



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 24, 2025

Revised: January, 4, 2026

Available: January, 4, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a serious public health problem in Indonesia. The crowded, closed, and dormitory environments of Islamic boarding schools (pesantren) make students vulnerable to dengue fever transmission. Health education is considered an important prevention strategy, but scientific evidence specifically assessing its effectiveness in the student population is limited.

Purpose: To analyze and synthesize scientific evidence regarding the effectiveness of health education in improving knowledge and behavior of dengue fever prevention among students at Islamic boarding schools.

Method: The study was conducted using a narrative systematic literature review. Articles were searched through Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, and the Garuda Portal databases using keywords related to health education, dengue fever, knowledge, behavior, students, and Islamic boarding schools.

Results: Health education consistently effectively increased knowledge and behaviors related to dengue fever prevention among Islamic boarding school students. Higher effectiveness was found with interactive methods, the use of audiovisual media, and hands-on approaches such as demonstrations of ovitrap construction. Audiovisual media proved more effective than conventional lectures in increasing knowledge. Increased knowledge was associated with tangible behavioral changes, particularly increased mosquito nest eradication (PSN) activities.

Conclusion: Health education is an effective intervention in increasing knowledge and behaviors related to dengue fever prevention among Islamic boarding school students.

Keywords: Behavior; Dengue Hemorrhagic Fever; Health Education; Knowledge.

Pendahuluan: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Lingkungan pesantren yang padat, tertutup, dan berasrama menjadikan santri kelompok yang rentan terhadap penularan DBD. Penyuluhan kesehatan dipandang sebagai strategi penting dalam pencegahan, namun bukti ilmiah yang secara khusus menilai efektivitasnya pada populasi santri masih terbatas.

Tujuan: Untuk menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD pada santri di pesantren.

Metode: Penelitian dilakukan dengan metode tinjauan literatur sistematis naratif. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Portal Garuda menggunakan kata kunci terkait penyuluhan kesehatan, DBD, pengetahuan, perilaku, santri, dan pesantren.

Hasil: Penyuluhan kesehatan secara konsisten efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD pada santri. Efektivitas lebih tinggi ditemukan pada metode interaktif, penggunaan media audiovisual, serta pendekatan praktik langsung seperti demonstrasi pembuatan ovitrap. Media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan berhubungan

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

dengan perubahan perilaku nyata, khususnya peningkatan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Simpulan: Penyuluhan kesehatan merupakan intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD pada santri.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue*; Penyuluhan Kesehatan; Pengetahuan; Perilaku.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia (Zebua, Gulo, Purba, & Gulo, 2023). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan hingga kini angka kejadian serta kejadian luar biasa (KLB) masih terus dilaporkan di berbagai wilayah (Pramadani, Hadi, & Satrija, 2020). Lingkungan dengan tingkat kepadatan hunian tinggi, sanitasi yang kurang memadai, serta mobilitas penduduk yang tinggi menjadi faktor pendukung meningkatnya risiko penularan (Sari, Djamaluddin, Djam'an, & Sembodo, 2022). Kondisi tersebut banyak ditemukan pada lingkungan pesantren yang umumnya memiliki jumlah santri besar, penggunaan ruang bersama, serta sistem pemeliharaan kebersihan yang sangat bergantung pada kedisiplinan penghuni.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, merupakan lingkungan yang sangat rentan terhadap penularan penyakit menular, termasuk DBD (Joni, Setiyono, Marlina, Khofifah, & Destiati, 2024). Kondisi kepadatan penghuni, kebiasaan hidup berkelompok, dan keterbatasan pengelolaan lingkungan yang ideal dapat menciptakan fokus penularan yang potensial (Baitanu, Masihin, Rustan, Siregar, & Aiba, 2022). Santri, sebagai populasi yang menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan pesantren, memiliki risiko paparan yang lebih tinggi. Sehingga, upaya pencegahan yang tepat sasaran di lingkungan pesantren menjadi sangat krusial untuk memutus mata rantai penularan DBD.

Upaya pencegahan DBD sangat bergantung pada perilaku individu dan komunitas dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memutus siklus hidup nyamuk. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai DBD, cara penularan, dan langkah pencegahannya masih

rendah, sehingga berdampak pada kurang optimalnya perilaku pencegahan, seperti 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk) (Hasnaini, Fahdhienie, & Arifin, 2025).

Berbagai upaya edukasi dan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan DBD telah dilakukan di lingkungan pesantren, seperti pelatihan pembuatan ovitrap, pemeriksaan jentik, ceramah edukasi, *sharing session* interaktif, hingga sosialisasi berbasis pendekatan agama. Studi pelatihan pembuatan ovitrap pada santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterlibatan santri dalam pengendalian vektor setelah mendapatkan pelatihan praktis tersebut (Zubaidah, Juanda, & Isnawati, 2021). Penelitian lain melaporkan bahwa ceramah edukasi di pesantren mampu meningkatkan pengetahuan dan persepsi santri tentang DBD secara signifikan (Satoto & Dwiputro, 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan penyakit (Panjaitan, 2021). Intervensi edukatif ini terbukti efektif dalam mengubah perilaku kesehatan apabila disampaikan dengan metode yang tepat dan sesuai konteks sasaran (Damajanti, Habbie, Putri, Maria, Windiyani, Aulia, Astuti, Sofyan, & Nasiroh, 2025). Penyuluhan kesehatan juga berpotensi memberikan perubahan positif karena struktur komunitasnya yang kuat dan adanya pembiasaan perilaku melalui kegiatan harian (Kaswulandari, Rachman, & Yudiernawati, 2024). Sehingga, penting untuk meninjau efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD khususnya pada santri sebagai kelompok yang tinggal di lingkungan berisiko.

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

METODE

Penelitian dilakukan dengan studi literatur review yang bertujuan untuk mensintesis bukti-bukti ilmiah terkait efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada populasi santri di pesantren. Pencarian literatur dilakukan secara ekstensif pada beberapa database elektronik terkemuka termasuk Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Portal Garuda untuk memastikan cakupan yang luas baik dari jurnal internasional maupun nasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah kombinasi dari istilah-istilah seperti: "health education", "health promotion", "dengue hemorrhagic fever", "knowledge", "preventive behavior", "Islamic boarding school", dan "santri". Pencarian juga dilakukan dengan menggunakan padanan kata kunci dalam bahasa Indonesia untuk menjaring literatur lokal yang relevan.

Proses seleksi artikel dalam literature review ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan sistematika dalam pemilihan studi. Pencarian awal pada empat basis data (Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Portal Garuda) menghasilkan sejumlah artikel yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan proses penghapusan artikel duplikat. Artikel yang tersisa kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak

untuk menilai kesesuaian topik dengan fokus penelitian.

Artikel yang memenuhi kriteria awal selanjutnya ditelaah secara penuh (full-text assessment) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas intervensi penyuluhan kesehatan terkait Demam Berdarah Dengue (DBD) pada santri atau populasi sejenis, serta melaporkan luaran berupa pengetahuan dan/atau perilaku pencegahan. Artikel yang tidak menyediakan data hasil, tidak relevan dengan konteks pesantren, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari analisis.

Kriteria inklusi dalam seleksi literatur adalah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016-2024), berfokus pada intervensi penyuluhan kesehatan terkait DBD, memiliki populasi studi santri di pesantren, serta mengukur outcome berupa peningkatan pengetahuan dan/atau perubahan perilaku pencegahan. Literatur yang berupa tinjauan pustaka, editorial, atau studi yang tidak tersedia dalam teks lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis. Proses seleksi dilakukan secara bertahap dimulai dari penilaian berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan penelaahan naskah lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh lima artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara kualitatif naratif. Alur proses seleksi artikel disajikan dalam diagram PRISMA (Gambar 1).

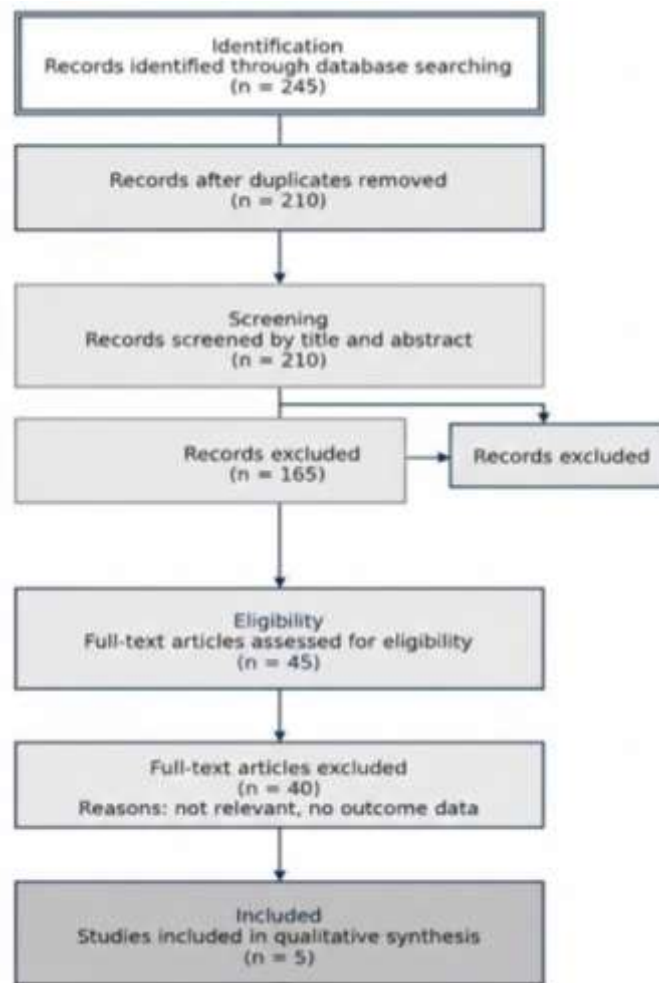
Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Diagram PRISMA pada Gambar 1. menunjukkan proses seleksi artikel yang dilakukan secara sistematis dalam penelitian. Hal ini dimulai dari tahap identifikasi artikel melalui pencarian pada beberapa basis data elektronik yang menghasilkan 245 artikel. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, tersisa 210 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, sehingga 165 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, sebanyak 45 artikel ditelaah secara penuh untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi, dan 40 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria, terutama akibat ketidaksesuaian topik dan tidak tersedianya data luaran yang dibutuhkan. Tahap akhir, sebanyak lima artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara kualitatif naratif sebagai dasar sintesis hasil penelitian.

Setelah literatur terkumpul, dilakukan ekstraksi data secara sistematis menggunakan tabel ekstraksi. Data yang diekstraksi mencakup identitas peneliti dan tahun publikasi, metode yang digunakan (misalnya pre-eksperimen dengan one-group pretest-posttest atau quasi-eksperimen), metodologi intervensi penyuluhan (seperti media, durasi, dan frekuensi), instrumen pengumpulan data, serta temuan utama terkait perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD. Selanjutnya, semua studi yang terpilih kemudian dianalisis secara kualitatif naratif untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan dari berbagai literatur. Analisis ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks pesantren.

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

HASIL

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik dan Hasil Studi yang Direview

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Dewi et al. (2025) (Indonesia)	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku pencegahan DBD.	Pre-eksperimen dengan bentuk intervensi yang diberikan adalah sharing session interaktif untuk mengukur pengetahuan dan perilaku santri.	Terjadi peningkatan pengetahuan santri hingga kategori baik serta perubahan perilaku pencegahan DBD
(Zubaidah et al., 2021) (Indonesia)	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan santri setelah pemberian intervensi berupa pembuatan ovitrap.	Pretest–posttest yang dilakukan dengan pelatihan pembuatan ovitrap untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan santri.	Peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan santri setelah intervensi
(Wulandari et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri dalam perilaku pencegahan DBD.	Quasi-eksperimen yang dilakukan dengan penyuluhan dan pemeriksaan jentik untuk mengukur pengetahuan santri.	Pengetahuan santri meningkat dari kategori cukup menjadi baik
(Satoto & Dwiputro, 2023) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi risiko DBD pada santri.	Pre-eksperimen yang dilakukan dengan ceramah edukasi untuk mengukur pengetahuan dan persepsi santri.	Peningkatan signifikan pengetahuan dan persepsi risiko DBD pada santri
(Apriliya et al., 2023) (Indonesia)	Untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD pada santri.	Pendampingan komunitas yang dilakukan dengan penyuluhan berulang untuk mengukur perilaku pencegahan santri pada pencegahan DBD	Meningkatnya praktik 3M Plus dan keterlibatan santri dalam pencegahan DBD

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran dan proses seleksi literatur menghasilkan lima artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis dalam literature review pada penelitian ini. Seluruh studi berfokus pada intervensi penyuluhan kesehatan terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sasaran utama santri atau kelompok remaja yang tinggal di lingkungan berasrama, khususnya pesantren. Desain penelitian yang digunakan bervariasi, meliputi pre-eksperimen dengan pendekatan pretest–posttest, quasi-eksperimen, serta pendampingan berbasis komunitas (Dapari, Jumidey, Abdul Manaf, Ahmad Zamzuri, 'Ammar, Hassan, Che Dom, & Syed Abdul Rahim, 2025).

Bentuk intervensi penyuluhan yang diterapkan mencakup ceramah edukatif, penggunaan media audiovisual, metode interaktif, serta demonstrasi praktik langsung seperti pembuatan ovitrap dan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Luaran utama yang diukur dalam seluruh penelitian adalah peningkatan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku pencegahan DBD, sementara beberapa studi juga menilai sikap dan persepsi risiko sebagai variabel pendukung. (Smith, Gonzalez, & Lee, 2024).

Berdasarkan sintesis terhadap lima artikel yang direview, seluruh penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan santri mengenai DBD dan upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan tersebut secara konsisten diikuti oleh perubahan perilaku pencegahan, seperti meningkatnya praktik PSN, penerapan 3M Plus, serta keterlibatan aktif santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren. (Lee, Ahmad, & Nurhidayah, 2024).

Intervensi yang mengkombinasikan metode interaktif, penggunaan media audiovisual, dan praktik langsung cenderung menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan metode ceramah konvensional. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue pada santri di lingkungan pesantren (Oliveira, Tan, Putri, & Hasan, 2024).

Hasil penelusuran terhadap berbagai penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit menular, termasuk Demam Berdarah Dengue (DBD), terutama pada kelompok remaja dan santri pesantren. Temuan dari studi literatur ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan DBD yang dikemas melalui *sharing session* interaktif mampu meningkatkan pengetahuan hingga 98% santri berada pada kategori baik serta memperlihatkan perubahan perilaku seperti peningkatan frekuensi menguras bak mandi dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren (Dewi, Dewi, Fitriani, Mustafidzah, & Bahjatul, 2025). Hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang bersifat interaktif dan melibatkan santri secara langsung memiliki efektivitas tinggi dalam memengaruhi perubahan kognitif dan praktik kesehatan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan ovitrap sebagai bagian dari penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan santri secara signifikan. Penyuluhan yang disertai demonstrasi praktik terbukti memperkuat pemahaman santri, yang kemudian berpengaruh terhadap perilaku nyata dalam upaya pengendalian vektor nyamuk *Aedes sp* (Zubaidah et al., 2021).

Studi lainnya menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan pencegahan wabah DBD serta pemeriksaan jentik di Pondok Pesantren dan menemukan peningkatan kategori pengetahuan santri dari “cukup” menjadi dominan “baik” setelah intervensi (Wulandari, Aryanty, Siregar, & Iskandar, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian dari lain yang melakukan ceramah edukasi tentang DBD pada santri pesantren dan melaporkan peningkatan signifikan pengetahuan dan persepsi risiko DBD setelah intervensi (Satoto & Dwiputro, 2023).

Penyuluhan disertai dengan pendampingan pencegahan DBD pada santri yang dilakukan oleh penelitian lain menemukan bahwa pendampingan yang berkelanjutan melalui penyuluhan berulang meningkatkan pemahaman santri dan mendorong praktik 3M Plus di lingkungan tempat tinggal mereka (Apriliya, Romdani, Hidayat, Siti, & Samsudin, 2023). Pendekatan yang menggabungkan narasi

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

keagamaan dan data epidemiologis lokal juga terbukti efektif. dalam sosialisasi DBD di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan pendekatan statistik kesehatan (angka kasus lokal) yang dikaitkan dengan pesan-pesan agama tentang kebersihan dan menjaga lingkungan; kegiatan tersebut meningkatkan pemahaman santri dan pengurus tentang urgensi PSN serta mendorong komitmen kolektif menjaga kebersihan pesantren (Choiri, Nurdiansyah, Barata, Abidin, & Nasirudin, 2025).

Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa penyuluhan yang disertai praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode penyampaian informasi secara pasif. Temuan relevan lainnya membandingkan efektivitas metode ceramah dan media audiovisual pada penyuluhan tentang tuberkulosis bagi santri pesantren. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan ceramah konvensional dengan nilai signifikansi 0.041 (Muthia, 2016). Keunggulan media audiovisual terletak pada kemampuannya menstimulasi lebih banyak indera sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh santri. Temuan ini penting karena memberikan gambaran bahwa pemilihan media penyuluhan yang tepat dapat memengaruhi besarnya peningkatan pengetahuan peserta.

Studi lainnya mengembangkan permainan edukatif untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD pada siswa Pramuka sekolah dasar dan menemukan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan praktik pencegahan setelah intervensi permainan (Putri, Widjanarko, & Martini, 2021). Tinjauan sistematis terhadap intervensi edukasi berbasis sekolah menyimpulkan bahwa hampir seluruh studi menunjukkan peningkatan pengetahuan, dan sebagian besar juga menunjukkan perbaikan sikap dan praktik pencegahan DBD pada anak sekolah (Putri et al., 2021).

Studi di India juga menunjukkan bahwa intervensi multimodal berbasis sekolah (ceramah, diskusi, dan media visual) meningkatkan domain kognitif dan afektif terkait pencegahan DBD pada siswa (Krishnappa, Gadicherla, Chalageri, & Jacob, 2023). Pola temuan ini sejalan dengan studi di Indonesia

yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain edukatif dan pembelajaran interaktif lebih efektif dibanding ceramah satu arah dalam mempertahankan perubahan perilaku. Pelajaran penting bagi konteks pesantren adalah bahwa santri yang usianya sebagian besar remaja dapat merespons baik terhadap metode *peer education*, permainan edukatif, lomba kreatif, dan proyek aksi lingkungan yang dirancang menyerupai kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menegaskan efektivitas media audiovisual yang menarik dan edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku, khususnya terkait konsumsi buah dan sayur pada remaja (Sekti & Fayasari, 2019). Meskipun topik penelitiannya berbeda, pola hasilnya konsisten: peserta yang menerima penyuluhan melalui visual dan audio mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Hal ini menegaskan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar untuk digunakan dalam berbagai jenis edukasi kesehatan, termasuk topik pencegahan DBD yang menjadi fokus penelitian ini Intervensi Digital dan Media Inovatif

Perkembangan teknologi dimanfaatkan dalam beberapa penelitian terbaru menilai efek penggunaan website "Remaja Cegah DBD" terhadap perilaku pencegahan DBD pada siswa SMP di Makassar dan menunjukkan peningkatan signifikan perilaku pencegahan setelah intervensi berbasis website tersebut (Syahrir, Arsin, & Thaha, 2025). Selain itu, di tingkat global penelitian lainnya mengembangkan intervensi berbasis permainan digital yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan DBD; hasilnya menunjukkan peningkatan bermakna pengetahuan dan niat perilaku pencegahan pada kelompok intervensi (Ushinahua, Livias, Correa, , Romero, Rojas, Zamrano, & Morales, 2025). Meskipun belum banyak studi digital khusus pada santri, pola ini memberi peluang besar. Pesantren dapat mengembangkan materi video animasi, modul interaktif, atau platform web sederhana yang diakses santri melalui gawai dengan supervisi pengasuh. Media digital dapat dikombinasikan dengan kegiatan tatap muka agar sesuai dengan kultur pesantren dan mempertimbangkan keterbatasan akses internet.

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD pada

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

santri pesantren yang dilakukan oleh seluruh temuan terdahulu menunjukkan pola konsisten bahwa penyuluhan kesehatan, terutama yang dilakukan secara interaktif, menggunakan media audiovisual, atau disertai demonstrasi praktik dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memengaruhi perubahan perilaku pencegahan penyakit. Kondisi santri yang tinggal di lingkungan komunal menyebabkan mereka sangat rentan terhadap penularan penyakit menular seperti DBD, sehingga intervensi penyuluhan yang tepat dapat memberikan efek signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk praktik PSN 3M Plus.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu membantu santri memahami pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan lebih baik dan mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan serta pengendalian lingkungan pesantren (Tan, Yusoff, & Chong, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian di lingkungan pesantren dan pada kelompok remaja, penyuluhan kesehatan terbukti sebagai intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit menular, termasuk Demam Berdarah Dengue (DBD). Metode penyuluhan yang bersifat interaktif mampu meningkatkan pemahaman santri sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Efektivitas penyuluhan semakin optimal ketika disertai dengan demonstrasi praktik, seperti pembuatan ovitrap, yang terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga sikap dan tindakan santri dalam pengendalian jentik nyamuk. Selain itu, penggunaan media audiovisual dinilai lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional karena mampu menstimulasi lebih banyak indera, sehingga informasi kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Penyuluhan kesehatan juga berkontribusi dalam meningkatkan praktik pemberantasan sarang nyamuk, baik di lingkungan pesantren maupun di tingkat keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, A., Romdani, I., Hidayat, F. A., Siti, S., & Samsudin, S. (2023). Pendampingan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sholeh. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 2(1), 11–20.
- Baitanu, J. Z., Masihin, L., Rustan, L. D., Siregar, D., & Aiba, S. (2022). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Mobilitas, dan Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wulauan, Kabupaten Minahasa. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1230–1241.
- Choiri, M. M., Nurdiansyah, D., Barata, M. A., Abidin, Z., & Nasirudin, M. (2025). *Sosialisasi DBD berbasis Statistik Kesehatan dan Agama di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Campurejo Bojonegoro*. 14(2), 2438–2445.
- Damajanti, H., Habbie, A., Putri, A., Maria, D., Windiyani, F., Aulia, G., Astuti, G. A. E., Sofyan, M. K., & Nasiro, N. (2025). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Penyuluhan. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 43–47.
- Dapari, R., Jumidey, A. Q., Abdul Manaf, R., Ahmad Zamzuri, M., 'Ammar I., Hassan, M. R., Che Dom, N., & Syed Abdul Rahim, S. S. S. (2025). School-based health education effect on knowledge, attitude, and practices of dengue prevention among school children: a systematic review. *Discover Social Science and Health*, 5(1), 1–11.
- Dewi, N. E. C., Dewi, P. K., Fitriani, P. D., Mustafidzah, N., & Bahjatul, R. (2025). PKM Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Sharing Sessions Interaktif di Pondok Pesantren. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 7(1), 15–22.

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

- Hasnaini, C., Fahdhienie, F., & Arifin, V. N. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(1), 119–125.
- Joni, R. A. G., Setiyono, A., Marlina, L., Khofifah, S. U., & Destiati, D. (2024). Surveilans Berbasis Santri : Strategi Meningkatkan Derajat Kesehatan di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Jatibara*, 2(2), 67–72.
- Kaswulandari, L., Rachman, M. Z., & Yudiernawati, A. (2024). Pengaruh Edukasi melalui Media Leaflet tentang 3M Plus terhadap Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 101–106.
- Krishnappa, L., Gadicherla, S., Chalageri, V., & Jacob, A. M. (2023). Impact of School-Based Health Education on Dengue Prevention and Control in an Urban Area during an Epidemic. *Medical Journal of Dr.D.Y. Patil Vidyapeeth*, 16, 10–14.
- Lee, S., Ahmad, F. A., & Nurhidayah, S. (2024). Effectiveness of dengue education on knowledge and preventive practices among adolescents: A systematic review. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 1023. <https://doi.org/10.4081/jphr.2024.1023>
- Muthia, F. (2016). Perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual (film) terhadap pengetahuan santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB paru tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2(4).
- Oliveira, M. S., Tan, J. W., Putri, A. R., & Hasan, M. (2024). Combined interactive and multimedia health education for improving dengue prevention knowledge and practices: A systematic review. *BMC Public Health*, 24(1), 159.
- Panjaitan, J. S. G. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue pada Siswa di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 49–57.
- Pramadani, A. T., Hadi, U. K., & Satrija, F. (2020). Habitat *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* sebagai Vektor Potensial Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Ranomeeto Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(2), 123–136.
- Putri, M. A. D., Widjanarko, B., & Martini. (2021). Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Siswa Pramuka Sekolah Dasar. 16(1).
- Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 25–33.
- Satoto, T. B. T., & Dwiputro, A. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Persepsi terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue pada Santri di Pondok Pesantren dengan Metode Ceramah Edukasi. *Jurnal Parikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 2019–2224.
- Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi Gizi dengan Media Audiovisual terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah pada Remaja SMP di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 77–88.
- Smith, J. L., Gonzalez, M. T., & Lee, A. H. (2024). Effectiveness of health education interventions on knowledge and preventive practices of dengue fever: A systematic review. *Journal of Community Health*, 49(4), 828–839.

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>

Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* pada santri di pondok pesantren: *Literatur review*

- Syahrir, W., Arsin, A. A., & Thaha, I. L. M. (2025). *The Effect of Website "Remaja Cegah DBD" on the Prevention Behaviour of Dengue Haemorrhagic Fever Among Students at Junior High School in Makassar City, Indonesia*. 430–441.
- Tan, W. L., Yusoff, N., & Chong, P. L. (2023). Effect of community-based health education on dengue prevention knowledge and behavior among adolescents: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(7), 4320.
- Ushinahua, K. L., Livias, K. A., Correa, V. P., Romero, S., Rojas, I. C., Zamrano, L., & Morales, A. (2025). *Impact of a Digital Game-Based Intervention on Dengue Knowledge and Prevention in Students from an Endemic Region of Peru*. 0–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijregi.2025.100819>
- Wulandari, P. S., Aryanty, N., Siregar, M. I., & Iskandar, M. M. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) Serta Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi. *MEDIC*, 7(1), 10–14.
- Zebua, R., Gulo, V. E., Purba, I., & Gulo, M. J. K. (2023). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia Tahun 2017-2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 129–136.
- Zubaidah, T., Juanda, J., & Isnawati, I. (2021). Efektifitas Kegiatan Pelatihan Pembuatan Ovitrap DBD pada Santri. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 1374–1379.

Fadhila Fitra Melati*, Sutarto, Muhammad Maulana, TA Larasati

Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Fadhila Fitra Melati. *Email: fadhilafitra.015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.2149>